

EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 LANGSA

Faisal¹, Fenny Anggreni², dan Riskia Husna³

^{2,31} Pendidikan Matematika, Institut Agama Islam Negeri Langsa

correspondance:

¹ fenny@iainlangsa.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* yang dibantu oleh video pembelajaran pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Langsa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan data yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi guru, observasi siswa, dan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif sesuai dengan data yang telah di pilah sesuai dengan nilai dan indikator yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran secara signifikan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan, dengan 82,35% siswa mencapai nilai KKM yaitu nilai 75. Hasil observasi terhadap guru menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan persentase 89,58%, sementara hasil observasi siswa menunjukkan kinerja yang sangat baik dan persentase 87,5%. Tanggapan siswa terhadap penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran sangat positif, dengan 79,41% respon pada kategori "Sangat Sesuai", 11,25% pada kategori "Sesuai", dan hanya 2,79% pada kategori "Kurang Sesuai", tanpa ada respon pada kategori "Tidak Sesuai". Sehingga disarankan agar guru menggunakan video pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran.

Kata kunci: Efektivitas, Problem Based Learning, Video Pembelajaran,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga mengembangkan keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif serta bertanggung jawab. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan memiliki peran krusial dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing, baik di tingkat nasional maupun internasional. (Mafida, 2021).

Dalam konteks sekolah, kualitas pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan. Proses pembelajaran yang kurang efektif dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa, motivasi belajar yang lemah, dan terbatasnya keterampilan yang relevan untuk dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran, penggunaan teknologi, dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman (Arizal, 2022).

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat diperlukan pada kehidupan sehari-hari, banyak kasus yang bisa dituntaskan dengan teori matematika (Riswari et al., 2023). Akan tetapi pelajaran matematika dianggap seperti pembelajaran yang membosankan, kaku

dan menjadi pembelajaran yang menakutkan bagi siswa. Masalah ini disebabkan oleh model pembelajaran yang di gunakan oleh seorang guru tidak ada real dengan kehidupan yang dialami siswa dan biasanya menggunakan model pembelajaran langsung dimana guru berfungsi sebagai sumber utama untuk belajar dan siswa hanya bertindak sebagai penerima informasi dan guru lebih memberikan sedikit ruang untuk siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan mereka, oleh karena itu siswa bertindak pasif dalam proses pembelajaran (Ayu Ardila and Suryo (2017)). Terkadang guru mengajar hanya memberikan rumus tanpa menjelaskan dari mana asal mula rumus tersebut diturunkan. oleh sebab itu kemampuan berpikir siswa masih sangat rendah.

Proses belajar di sekolah tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan kepada siswa, tetapi juga bertujuan mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam mendukung pencapaian tujuan ini adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL) (Widyastuti & Airlanda, 2021), (Muliana, dkk 2024), (Nisa, dkk, 2022), (Ningsih, dkk, 2021).

Dalam konteks ini, model pembelajaran menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Salah satu model pembelajaran yang semakin mendapatkan perhatian adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*). Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berintegrasi pada peserta didik dengan cara menjumpai peserta didik dengan macam-macam masalah dalam kehidupan nyata dan peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan soal tersebut (Elvi Meilasari, Damris M, and Upik Yelianti, (2020), n.d.). Melalui PBL, siswa diajak untuk aktif mencari solusi dari masalah yang dihadapi, baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif siswa, tetapi juga melatih kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. (Sibarani et al., 2024).

Namun, implementasi model *Problem Based Learning* di kelas sering kali menghadapi kendala, terutama dalam hal penyampaian materi yang kompleks dan abstrak seperti data dan diagram. Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang biasanya berbentuk angka, kata, pengukuran, atau observasi yang dikumpulkan (Erwan Effendy and Others, (2014), n.d.). Diagram adalah representasi grafis dari data yang bertujuan untuk menyajikan informasi secara visual sehingga lebih mudah dipahami (Saptodewo, 2014). Materi ini memerlukan pemahaman yang mendalam dan kemampuan visualisasi yang baik agar siswa dapat menginterpretasi dan menganalisis data dengan benar. Penggunaan media pembelajaran yang efektif menjadi kunci dalam mengatasi kendala tersebut.(Wahid et al., n.d.)

Implementasi PBL di banyak sekolah, termasuk di SMP Negeri 1 Langsa, masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah kurangnya media pendukung yang relevan dan menarik, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan, serta rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat mendukung keberhasilan PBL adalah pemanfaatan teknologi, seperti video pembelajaran.

Video pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah (Febliza & Okatariyani, 2020). Dalam konteks PBL, video pembelajaran dapat digunakan sebagai pengantar untuk menggambarkan masalah atau fenomena nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Selain itu, video juga dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap langkah-langkah penyelesaian masalah secara lebih sistematis (Sibarani et al., 2024). Video pembelajaran menawarkan berbagai keunggulan sebagai media pembelajaran, seperti visualisasi konsep, kemampuan untuk menangkap perhatian siswa, dan fleksibilitas

dalam mengakses materi pembelajaran. Berbagai peran penting video pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran (Nurfadhillah et al., 2021).

SMP Negeri 1 Langsa memiliki potensi untuk mengembangkan dan menerapkan PBL berbantuan video pembelajaran sebagai salah satu inovasi dalam proses pembelajaran. Sebagai sekolah yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan, penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik dari segi hasil belajar siswa maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, penelitian menjadi langkah kritis dalam memahami sejauh mana efektivitas model *Problem Based Learning* dengan bantuan video pembelajaran. Melalui penelitian yang sistematis dan terkontrol, peneliti dapat mengumpulkan bukti empiris yang mendukung agar hasil dari pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman siswa dan kemampuan mereka dalam mencapai ketuntasan mereka dalam belajar (Istiqomah & Widodo, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana efektivitas model *problem-based learning* berbantuan video pembelajaran di SMP Negeri 1 langsa. Dengan mengetahui sejauh mana efektivitas model ini, diharapkan dapat memberikan Gambaran bagi guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif-kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai suatu fenomena, peristiwa, atau situasi berdasarkan data yang dikumpulkan secara kualitatif (Sugiyono, 2020). Subjek penelitian adalah peserta didik siswa kelas VII B yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan setelah materi pelajaran disampaikan (Arikunto, 2020), Observasi guru dan siswa kegiatan melakukan observasi dan mencatat dengan teliti dan cermat fenomena (gejala) yang diamati dalam suatu hubungan sebab akibat, dan Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa (Salahuddin & Yamin, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan Analisis Data Hasil Belajar Siswa. Setelah tes selesai dilaksanakan, data hasil tes siswa dikumpulkan dan dicatat. Nilai individu setiap siswa dihitung dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif (Riduwan, 2020).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Adapun Hasil belajar siswa SMPN 1 Langsa di kelas VII B dapat diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Nilai	Jumlah siswa	Presentase
85 – 100	16	47.06 %
75 – 85	12	35.29 %
59 – 74	0	0 %
0 – 58	6	17.65 %

Berdasarkan dari hasil belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan video pembelajaran di SMP Negeri 1 Langsa pada materi data

dan diagram menunjukkan pencapaian yang sangat menggembirakan. Analisis deskriptif kualitatif terhadap data yang disajikan tingkat ketuntasan yang tinggi, dengan 82,35% siswa berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diasumsikan pada nilai 75. Distribusi nilai menunjukkan bahwa hampir setengah dari total siswa (47,06%) memperoleh nilai dalam rentang tertinggi 85-100, sementara 35,29% siswa mencapai nilai dalam rentang 75-85. Hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan tidak hanya efektif dalam membantu siswa mencapai ketuntasan, tetapi juga mendorong pencapaian hasil belajar yang sangat baik bagi sebagian besar siswa.

Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam rentang menengah 59-74, menunjukkan adanya polarisasi hasil belajar. Mayoritas siswa berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai yang baik, sementara sebagian kecil siswa (17,65%) masih memperoleh nilai di bawah 58. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran sangat efektif bagi sebagian besar siswa, masih diperlukan perhatian khusus dan mungkin intervensi tambahan untuk membantu kelompok siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Tingginya persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan berbasis masalah dengan visualisasi melalui video berhasil memfasilitasi pemahaman konseptual yang kuat pada materi data dan diagram. Hasil ini menegaskan potensi model PBL berbantuan video pembelajaran sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, adanya kelompok kecil siswa yang belum mencapai ketuntasan juga menunjukkan perlunya pengembangan strategi diferensiasi atau dukungan tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Kesimpulannya, penerapan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan video pembelajaran di SMP Negeri 1 Langsa telah berhasil mencapai tingkat ketuntasan yang tinggi dalam pembelajaran materi data dan diagram. Hasil ini mendukung penggunaan model pembelajaran ini sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Observasi Guru

Kegiatan pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan pada kegiatan ini adalah pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut adalah hasil pengamatan aktivitas guru disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Guru

No	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
1	Memulai pembelajaran	4	4
2	Mengarahkan siswa pada masalah	4	4
3	Mengorganisasi siswa untuk belajar	4	4
4	Memberikan dukungan pada kelompok	4	3
5	Memberikan bimbingan untuk mengembangkan hasil	4	4
6	Menganalisis dan menilai proses penyelesaian masalah	2	2
Jumlah skor		22	21
Presentase		91,66%	87,5%
Total skor		43/2 =21,5	
Rata – rata skor		21,5/89,58%	

Berdasarkan skor yang telah disusun pada bagian metode penelitian Menurut tabel nilai pengamat I memperoleh skor 22 dengan presentase 91,66% dan pada pengamat ke II memperoleh skor 21 dengan presentase 87,5% kedua skor ini masuk kedalam kategori sangat baik karena memperoleh rata rata nilai skor 21,5% dengan presentase 89,58% Kategori ini mencerminkan bahwa guru telah menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan dalam melaksanakan tugasnya selama proses pembelajaran berlangsung. Skor yang hampir mencapai nilai maksimal menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan strategi pengajaran yang efektif, berinteraksi dengan siswa secara optimal, dan menjaga suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi menunjukkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sangat efektif.

2. Hasil observasi Siswa

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa

Indikator	Pengamat I	Pengamat II
Memulai pembelajaran	4	4
Mengarahkan siswa pada masalah	4	4
Mengorganisasi siswa untuk belajar	4	4
Memberikan dukungan pada kelompok	4	3
Memberikan bimbingan untuk mengembangkan hasil	4	4
Menganalisis dan menilai proses penyelesaian masalah	2	2
Jumlah skor	22	21
Presentase	91,66%	87,5%
Total skor	$43/2 = 21,5$	
Rata – rata skor	21,5/89,58%	

Berdasarkan tabel diatas kelompok pertama mendapatkan skor 21 memperoleh presentase 87,5% masuk kedalam kategori sangat baik hal ini menandakan siswa siap menerima pelajaran serta memberikan respon yang baik untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari – hari tetapi kelompok ke dua mendapatkan skor 20 presentase yang diperoleh 83,33% kategori ini masuk kedalam kategori baik dikarenakan kelompok ke tiga mendapatkan skor 23 dengan presentase 95,83% kategori ini termasuk kedalam kategori sangat baik kelompok ke empat mendapatkan skor 19 dengan peresentase 79,16% kategori ini termasuk kategori sangat baik tetapi kelompok ke lima mendapatkan skor 22 dengan presentase 91,66% kategori ini masuk kedalam kategori.

Rata - rata skor ke 5 kelompok memperoleh 21 skor presentase 87,5% kategori ini masuk kedalam kategori sangat baik Kategori ini mencerminkan bahwa siswa menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan dalam berbagai aspek yang dinilai selama proses pembelajaran.

Skor yang mendekati nilai maksimal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memenuhi hampir semua kriteria penilaian yang ditetapkan. Mereka tidak hanya menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, serta keterampilan kolaboratif yang baik. Hal ini juga mencerminkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mampu mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi ini menunjukkan keberhasilan dan efektivitas yang sangat tinggi dalam pembelajaran siswa. Efektivitas ini tidak hanya terlihat dari nilai yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Guru Selama Pengelolaan Pembelajaran

Aktivitas guru selama pengelolaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran di SMP Negeri 1 Langsa pada materi data dan diagram menunjukkan performa yang sangat baik dan komprehensif. Dimulai dari tahap persiapan, guru melakukan perencanaan yang matang dengan menyusun Modul ajar yang sesuai, memilih video pembelajaran yang relevan, serta merancang lembar kerja dan instrumen penilaian. Pada awal pembelajaran, guru dengan efektif mengorientasikan siswa pada masalah melalui penayangan video dan fasilitasi diskusi kelas, memastikan pemahaman dan motivasi siswa terhadap permasalahan yang dihadapi.

Dalam pengorganisasian kegiatan pembelajaran, guru menunjukkan keterampilan yang baik dalam membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen, menjelaskan tugas dan peran masing-masing anggota, serta menetapkan aturan dasar untuk diskusi dan kolaborasi. Selama fase penyelidikan, guru berperan aktif sebagai fasilitator, berkeliling kelas untuk mengamati progres setiap kelompok, memberikan bantuan dan klarifikasi ketika diperlukan, serta mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi tambahan.

Pada tahap pengembangan dan penyajian hasil, guru membimbing siswa dalam mengembangkan karya mereka, memberikan panduan tentang format presentasi yang efektif, dan membantu dalam penggunaan teknologi untuk visualisasi data. Selama presentasi kelompok, guru dengan terampil memfasilitasi diskusi kelas, mendorong umpan balik konstruktif antar siswa, dan membantu mengklarifikasi konsep-konsep yang masih belum dipahami dengan baik.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu terlihat konsisten sepanjang proses pembelajaran, dengan alokasi waktu yang sesuai untuk setiap fase model *Problem Based Learning*. Integrasi teknologi ke dalam pembelajaran juga dilakukan dengan efektif, termasuk penggunaan video pembelajaran dan bantuan dalam penggunaan perangkat lunak untuk analisis data dan pembuatan diagram. Pengelolaan kelas yang baik ditunjukkan melalui kemampuan guru dalam menjaga suasana kelas yang kondusif, menangani pertanyaan atau interupsi dengan bijak, dan memastikan partisipasi aktif dari semua siswa.

Penilaian dan umpan balik dilakukan secara konsisten oleh guru, meliputi penilaian formatif melalui observasi kinerja siswa selama diskusi kelompok, evaluasi presentasi hasil, dan pemberian umpan balik langsung. Guru juga menunjukkan adaptabilitas yang baik dalam merespon kebutuhan dan tantangan yang muncul selama proses pembelajaran, termasuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan respon siswa dan mengatasi kendala teknis dalam penggunaan teknologi.

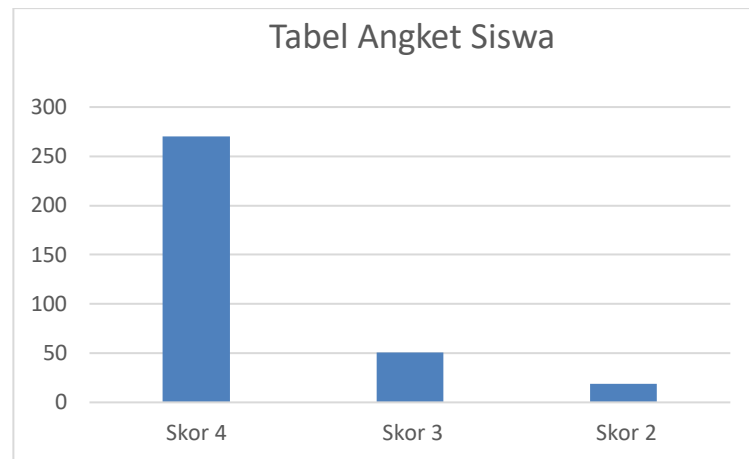
2. Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran menunjukkan kualitas yang tinggi. Guru berhasil memfasilitasi pengembangan pemahaman konseptual serta keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan pemandu dan tugas-tugas yang dirancang dengan baik.

3. Hasil angket respon siswa

Adapun hasil angket respon siswa dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 4. Hasil Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
		Sangat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
1	Saya senang belajar menggunakan model pembelajaran PLB berbantuan video	25	7	2	
2	Saya semangat pada waktu belajar menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan video	27	7	0	
3	Saya dapat memahami materi pembelajaran ketika menggunakan model PBL berbantuan video	26	6	2	
4	Saya merasa tidak mudah bosan ketika belajar menggunakan model PBL berbantuan video	29	4	1	
5	Tampilan warna pada video pembelajaran memberikan harmoni yang serasi dan menarik bagi saya	26	5	3	
6	Video yang disajikan secara tepat sesuai dengan materi yang diajarkan	28	4	2	
7	Tulisan yang ditampilkan dalam video jelas dan mudah dibaca	30	3	1	
8	Video pembelajaran yang ditampilkan berkaitan dengan kehidupan sehari – hari	27	5	2	
9	Video yang dipresentasikan sangat membantu dalam memahami materi yang diajarkan	25	5	4	
10	Saya merasa model pembelajaran PBL berbantuan video membuat pembelajaran matematika mudah diingat	27	5	2	
	Jumlah Skor	270	51	19	
	Persentase	79,41%	11,25%	2,79%	



Secara keseluruhan, dari total respon yang diberikan, 79,41% respon berada pada kategori "Sangat Sesuai", 11,25% pada kategori "Sesuai", dan hanya 2,79% pada kategori "Kurang Sesuai". Tidak ada respon yang jatuh pada kategori "Tidak Sesuai". Distribusi respon ini menunjukkan tingkat penerimaan dan apresiasi yang sangat tinggi dari siswa terhadap model *Problem Based Learning* berbantuan video dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi data dan diagram.

Respon positif ini mencerminkan keberhasilan implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan video dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga berhasil membangkitkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika.

Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa masih ada sejumlah kecil siswa yang memberikan respon kurang positif pada beberapa aspek. Ini mengindikasikan perlunya perhatian individual untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengambil manfaat maksimal dari model pembelajaran ini.

Kesimpulannya, respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan video menunjukkan tingkat kepuasan dan efektivitas yang sangat tinggi. Model pembelajaran ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna dalam konteks materi data dan diagram di SMP Negeri 1 Langsa.

SIMPULAN

Adapun hasil Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* berbantuan video pembelajaran mencapai ketuntasan, karena 82,35% siswa berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu pada nilai 75 nilai menunjukkan bahwa hampir setengah dari total siswa (47,06%) memperoleh nilai dalam rentang tertinggi 85-100, sementara 35,29% siswa mencapai nilai dalam rentang 75-85. Hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan efektif.
2. Hasil observasi guru menggunakan model *problem based learning* berbantuan video

pembelajaran masuk kategori sangat baik karena hasil dari pengamat I mendapatkan skor 22 dengan presentase 91,66% Dan pada pengamat ke II memperoleh skor 21 dengan presentase 87,5% dengan rata rata nilai skor 21,5% dengan presentase 89,58% Kategori ini mencerminkan guru menunjukkan bahwa kinerja yang sangat memuaskan .

3. Hasil observasi siswa menggunakan model *problem based learning* berbantuan video pembelajaran mendapatkan Rata - rata skor ke 5 kelompok memperoleh 21 skor presentase 87,5% kategori ini masuk kedalam kategori sangat baik Kategori ini mencerminkan bahwa siswa sangat memuaskan dalam berbagai aspek yang dinilai selama proses pembelajaran
4. Tanggapan siswa pemahaman siswa menggunakan model *Problem Based Learning* respon yang diberikan, 79,41% respon berada pada kategori "Sangat Sesuai", 11,25% pada kategori "Sesuai", dan hanya 2,79% pada kategori "Kurang Sesuai". Tidak ada respon yang jatuh pada kategori "Tidak Sesuai". Ini menunjukkan keberhasilan model *Problem Based Learning* berbantuan video dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi data dan diagram.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Ke 1). Bumi Aksara, Jakarta.
- Arizal, N. (2022). *Strategi Perguruan Tinggi Menghadapi Perubahan Kurikulum Pendidikan*. 0761.
- Ayu Ardila and Suryo Hartanto, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematik," *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2017): 175–186. (n.d.).
- Elvi Meilasari, Damris M, and Upik Yelianti, (2020),. (n.d.).
- Erwan Effendy and others, (2014). (n.d.).
- Febaliza, A., & Okatariyani, O. (2020). The Development of Online Learning Media by Using Moodle for General Chemistry Subject. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.26858/est.v6i1.12339>
- Istiqomah, N., & Widodo, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung 2 (Sendiksa 2)*, 2(1), 75–90. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p59-68>
- Mafidah, E. (2021). Efektivitas Video Pembelajaran Matematika Pada Materi Dimensi Tiga Dengan Menggunakan Pen Tablet. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(4), 315–322. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i4.627>

- Muliana, Fonna, M., Nufus, H. (2024). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.5 No.1 Juli 2024. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v5i1.2900>
- Ningsih, A.R., Rohantizani, Marhami. (2021). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Di Kelas X SMK Negeri 1 Dewantara. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2 No.1 Juli 2021. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v2i1.1397>
- Nisa, S., Anwar, N., dan Al Husaini, M. D. (2022). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perbandingan. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2 No.2 Januari 2022. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v2i2.178>
- Nurfadhillah, S., Ramadani, F., Afianti, N., Huzaemah, & Erdian, A. (2021). Pengembangan Media Video Pada Pelajaran Matematika Di Sd Negeri Poris Pelawad 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 333–343. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Riduwan. (2020). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta.
- Riswari, L. A., Sari, A. C., & Suryanto, H. (2023). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Pada Materi Operasi Hitung Campuran Sebagai Implementasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Desa Larikrejo. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 235–244. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i3.6761>
- Salahuddin, M., & Yamin, M. (2021). Implikasi Media Video Pembelajaran Matematika dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) di Masa Pandemi pada Mahasiswa Matematika STKIP Harapan Bima. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5899–5905. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1695>
- Saptodewo, F. (2014). Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik. *Jurnal Desain*, 01(03), 163–218. <http://www.erickazof.com/apa-itu->
- Sibarani, S., Rusmini, R., Mendrofa, R. N., & Hasratuddin, H. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 479–486. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.866>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Wahid, A., Keguruan, S. T., Pendidikan, I., & Pinrang, D. (n.d.). Volume V Nomor 2 Maret 2018 *Istiqlal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar (The Importance of Learning Media In Improving Student Learning Achievements)*.
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120–1129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>